

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Menulis puisi adalah kegiatan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya kegiatan menulis, sebagian besar kegiatan antar manusia sudah bisa dipastikan mengalami gangguan yang hebat. Karena dengan menulis, manusia bisa saling berkomunikasi satu sama lain, memberikan informasi, memberikan hiburan, bahkan lebih jauhnya bisa memecahkan dan menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada.

Menulis sebagai salah satu bagian dari literasi memegang peran penting pada saat ini. Sesuai dengan pendapat Pennycook (dalam Elola & Oskoz, 2017) yang menyebutkan bahwa, *literacy referred to the skills needed to read and write*. Begitu pula Rahman (2017) yang mengatakan hal serupa, bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan dalam literasi.

Apalagi bila dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai di abad ke-21 ini. Isu keterampilan abad ke-21 banyak sekali didengungkan oleh berbagai pihak, terutama oleh para penggiat pendidikan. Karena di dalamnya memuat beberapa keterampilan yang harus dikuasai terutama oleh para peserta didik zaman sekarang. Trilling dan Fadel (dalam *Pasific Policy Research Centre*, 2010) menyebutkan bahwa siswa-siswa di zaman sekarang harus menguasai beberapa keterampilan, yaitu (1) *Communicate Clearly*, (2) *Collaborate with Others*, (3) *Critical Thinking and Problem Solving*, dan (4) *Creativity and Innovation*.

Salah satu keterampilan abad 21 adalah kreativitas. Menurut Wegerif & Dawes (dalam *Pasific Policy Research Centre*, 2010) bahwa *creativity is often described as an essential skill that can and should be fostered. Creativity and innovation skills can be developed, like other skills, with practice and over time*. Lebih jauh, Stein & Runco (dalam Armstrong, 2017) menyebutkan manfaat kreativitas bahwa, *creativity in the moral domain is greatly needed: Many problems (e.g. energy, ecology, and equality) are serious and need to be approached from a creative perspective*.

Ridwan Firdaus, 2018

PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK MENGGAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Trilling dan Fadel (dalam *Pasific Policy Research Centre*, 2010) pun menambahkan bahwa *creativity can be nurtured by teachers and learning environments that encourage questioning, openness to new ideas, and learning from mistakes and failures*. Menambahkan hal itu, Norton (dalam Yoo, 2017) menyebutkan bahwa *creative writing is the artistic manifestation of disciplinary engagement*. Harper & Kroll (dalam Baker, 2015) pun menyebutkan bahwa *creative writing is an eclectic activity, drawing on knowledge from a vast range of fields*. Lebih jauh, Harper (2011) mengatakan, *we are also in an era in which opportunities arise to share our creative activities as they happen, to exchange knowledge, to develop our understandings and our collaborations, to work together*.

Kegiatan menulis bisa mengembangkan berbagai macam gagasan yang ada di dalam pikiran. Menulis memaksa pikiran untuk bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika tidak melakukan kegiatan menulis. Hal ini dapat membuat penulis atau orang yang menulis secara aktif memiliki pemikiran yang kreatif, karena dengan begitu kemampuan kreativitasnya bisa terasah dengan baik.

Bagi sebagian siswa, kegiatan menulis merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Sebelum melakukan kegiatan menulis pun, siswa kerap enggan melakukannya dengan berbagai macam alasan dan penolakan. Hal ini tentu menjadi suatu masalah yang dihadapi oleh guru sebab akan menghambat dalam proses belajar mengajar dan penilaiannya.

Padahal keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Zainurrahman (2011, hlm. 2) pun berpendapat serupa bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Bila tidak ada salah satunya, tentu kemampuan berbahasa seorang siswa tidak akan sempurna.

Begitu pula dengan menulis, apabila kemampuan menulis ini tidak dimiliki oleh seorang siswa, tentu akan berdampak pada kemampuan berbahasa yang lain. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya

Ridwan Firdaus, 2018

PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK MENGGAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan suatu kesatuan atau catur-tunggal. Sebab pada pemerolehan bahasa anak dimulai sejak kecil dengan menyimak bahasa dari orang-orang sekitar, kemudian belajar berbicara dengan mengulang apa yang orang lain sampaikan, sampai pada tahap membaca dan menulis. Sesuai dengan pendapat Barbeiro (2010) yang menyebutkan bahwa di sekolah, bahwa siswa sekolah dasar belajar bahasa untuk, *improving their linguistic skills (listening, talking, reading and writing)*.

Pada tahapan membaca dan menulis, anak sudah mulai berpikir tingkat tinggi. Berbeda dengan menyimak atau berbicara, ketika sudah memasuki tahapan membaca apalagi menulis, anak harus sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam berbahasa. Di mulai dari penguasaan kosakata, membuat kalimat, merangkai kata menjadi kalimat yang baik, mengenal tanda baca, dan sebagainya. Karena kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi perkembangan bahasa anak, maka dengan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah, siswa akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (ide), pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki, sehingga daya pikir, imajinasi, dan kreativitas siswa dapat berkembang (Majid, 2013).

Menulis, menurut Alwasilah (2013, hlm. 111), diartikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Hanya saja, Sutarno (2008, hlm. 1) menyebutkan bahwa menulis adalah sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Kegiatan ini berkaitan erat dengan hal-hal yang lainnya. Misalnya penguasaan materi, pemahaman metode penelitian dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, pembiasaan diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya.

Karena itu, menulis merupakan tingkatan yang dirasa sulit dalam keterampilan berbahasa dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya. Seorang siswa bisa menulis dengan baik bila sebelumnya bisa membaca dengan baik pula. Bila kemampuan membacanya tidak begitu baik atau bahkan jarang membaca, maka kemampuan menulisnya akan mengalami hambatan. Membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seperti

Ridwan Firdaus, 2018

PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK MENGGAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat Iswara (2016) yang menyebutkan bahwa pelajaran menulis akan sangat berkaitan dengan membaca.

Padahal menulis memiliki banyak manfaat dan fungsi. Bagi siswa, menulis dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya sendiri. Kurniawan (2014, hlm. 30) menyebutkan bahwa, “Menulis kreatif bagi anak adalah hasil karya penulisan anak yang berupa hasil pengalaman-pengalaman yang berkesan dan menarik bagi anak yang telah dikreasikan dengan fantasi dan imajinasi anak.”

Pada dasarnya, menulis merupakan alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi siswa, karena dengan menulis siswa diharuskan untuk berpikir. Dengan menulis, siswa dapat menjelaskan isi pikirannya sendiri. Tarigan (2008, hlm. 23) menegaskan dalam kalimatnya, yaitu bahwa menulis merupakan suatu bentuk berpikir. Hal ini tentu berdampak pada tingkat kreativitas siswa.

Salah satu kegiatan menulis yang menyenangkan sekaligus dapat menumbuhkan kreativitas siswa adalah menulis puisi, meskipun bagi sebagian siswa puisi adalah hal yang sulit. Hawkins & Certo (2014) pun menganggapnya demikian, bahwa *“Poetry is one of the most feared and least understood literary genres in our public schools.”* Padahal di dalam puisi terdapat unsur keindahan-keindahan kata dan kalimat, berbeda dengan menulis cerita atau jenis teks yang lain. Puisi terbentuk oleh dua unsur, yaitu unsur fisik dan batin. Unsur fisik terdiri dari kata-kata, diksi, pengimajinasian, majas, versifikasi, dan tipografi. Sementara unsur batin terdiri atas tema, nilai rasa, nada, suasana, amanat, titik kisah, dan latar atau setting.

Dari berbagai macam unsur tersebut memungkinkan siswa mengembangkan kreativitasnya dalam berimajinasi lalu menuangkannya dalam bentuk puisi. Berangkat dari hal inilah, menulis puisi menjadi penting bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hidayati (2012, hlm. 40), “Menulis puisi biasanya dijadikan media untuk mencurahkan perasaan, pikiran, pengalaman, dan kesan terhadap suatu masalah, kejadian, dan kenyataan di sekitar kita.”

Hambatan di dalam menulis puisi secara khusus terletak pada ketidakmampuan menuangkan ide dan gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran, ketidaktepatan memilih dan memilah kata yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan, tidak munculnya unsur-unsur penting puisi di dalam tulisan-tulisan yang

Ridwan Firdaus, 2018

PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK MENGGAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dihasilkan oleh siswa, serta masih terdapatnya kesalahan penulisan-penulisan secara struktural. Padahal kemampuan menulis kata dan kalimat sangatlah penting untuk dimiliki, sesuai dengan pendapat Iswara (2016), bahwa penguasaan kalimat merupakan salah satu standar kompetensi pembelajar.

Hambatan-hambatan ini muncul karena berbagai sebab, diantaranya; (1) puisi tidak diperkenalkan dengan baik oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Iswara, 2007), (2) cara belajar yang disuguhkan guru kurang menarik dan membosankan sehingga siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, (3) penyampaian materi yang monoton sehingga tidak ada variasi dalam pembelajaran, (4) kurangnya penguasaan materi oleh guru yang mengajarkan puisi sehingga siswa tidak mendapat ilmu yang cukup dalam memahami puisi, (5) keterampilan berbahasa siswa belum cocok untuk sampai pada keterampilan menulis karena pada keterampilan-keterampilan yang lain, kemampuan siswa dianggap masih kurang.

Sesuai dengan kenyataan di sekolah, bahwa siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk puisi. Dari mulai pemilihan kata, penyusunan kalimat, penggunaan majas, pemakaian kalimat yang memancing imajinasi pembaca, juga penyampaian pesan lewat puisi tersebut.

Hal ini terlihat pada siswa-siswa kelas IV sekolah dasar yang masih kesulitan dalam menulis puisi. Pada proses pembelajaran menulis puisi yang diamati, ketika di awal pembelajaran guru menjelaskan tentang puisi dan memperlihatkan salah satu contoh puisi. Kemudian siswa diberikan beberapa tema yaitu sekolah, teman, hewan peliharaan dan keluarga. Beberapa siswa mampu menulis dengan baik, tetapi sebagian besar kesulitan terutama dalam merangkai kata-kata dalam proses penulisan puisi. Masalah ini muncul diakibatkan oleh kurangnya kecakapan dalam keterampilan siswa terutama dalam menulis puisi.

Masalah-masalah ini membutuhkan solusi yang tepat oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada. Tentu guru tersebut harus mampu menemukan metode yang tepat tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi

Ridwan Firdaus, 2018

PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK MENGGAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Dan tentu, dengan penerapan metode pembelajaran itu harus mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa yang mengalami masalah.

Untuk menindaklanjuti hambatan serta kesulitan-kesulitan yang ada dalam pembelajaran menulis puisi, penulis mengajukan alternatif metode pembelajaran di dalam pembelajaran menulis ini. Metode pembelajaran tersebut adalah sugestopedia yang kemudian ditambahkan dengan teknik menggambar. Penggunaan teknik menggambar ini digunakan sebagai cara untuk memberikan sugesti pada siswa dalam merangsang imajinasinya supaya menjadi lebih baik lagi. Metode pembelajaran sugestopedia ini memuat aspek-aspek yang diperlukan bagi diri siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya, terutama menulis puisi.

Secara umum, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran sugestopedia dilakukan dalam tiga tahap. Lozanov (1978) menjelaskannya sebagai berikut. Pertama adalah *pre-session phase* (tahap perencanaan), kemudian yang kedua adalah *the session phase* (tahap pelaksanaan), dan yang terakhir adalah *post-session phase* (tahap evaluasi).

Metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar dalam pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa, meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok yang membuat siswa aktif belajar, dan membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan tema, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Dengan menggunakan metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar ini pada pembelajaran menulis puisi, siswa memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dan melatih daya khayal atau imajinasinya untuk dituangkan dalam bentuk puisi. Setelah menggambar, tentu siswa akan sangat mudah membayangkan apa yang hendak dituliskannya dengan melihat gambar hasil karyanya sendiri. Berbeda apabila siswa tidak tahu gambaran atau imajinya sendiri selama proses menulis puisi ini.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Windi Kusnia pada tahun 2017 dengan judul *The Effectiveness Of Suggestopedia Method To Improve Students' Speaking Ability At Mts Al-Huda* Ridwan Firdaus, 2018

PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK MENGGAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung In Academic Year 2016/2017. Dalam penelitiannya, subjek yang digunakan adalah siswa kelas VIIIA MTs Al-Huda Bandung yang terdiri dari 18 siswa. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal siswa sebelum diajarkan menggunakan metode sugestopedia masih rendah, dengan rata-rata nilainya 66,67. Sementara ketika sudah diterapkan perlakuan menggunakan metode sugestopedia, hasilnya menunjukkan kenaikan menjadi 74,00. Artinya, metode pembelajaran sugestopedia merupakan metode efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang disusun berhubungan dengan apa yang menjadi perhatian peneliti, yang terdiri dari:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar di Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
3. Apakah terdapat peningkatan (*gain*) kemampuan menulis puisi yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol pada saat *posttest*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dengan penerapan metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan II Kabupaten Sumedang. Lebih khusus, tujuan penelitian ini didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah di atas, yaitu:

Ridwan Firdaus, 2018

PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK MENGGAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pembelajaran sugestopedia di Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
3. Membuktikan adanya perbedaan peningkatan (*gain*) yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol pada saat *posttest*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber yang positif bagi berbagai pihak. Serta bermanfaat bagi lebih banyak orang yang membutuhkannya. Ada dua manfaat penelitian secara garis besar, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi. Metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif dan positif dalam pembelajaran, serta dapat membimbing siswa dalam menulis puisi yang baik dan bagus.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar ini merupakan cara pandang yang baru terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi di Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan II, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

Untuk manfaat secara praktis, dijelaskan sebagai berikut.

Ridwan Firdaus, 2018

PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK MENGGAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam penerapan metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar terhadap pembelajaran menulis puisi.
- b. Hasil penelitian ini akan sangat berguna sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama tingkat sekolah dasar.
- c. Penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kajian penulisan puisi sehingga prestasi belajarnya meningkat. Selain itu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru dan meningkatkan motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Sebagai masukan guru dalam menindaklanjuti aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran menulis puisi.

4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Untuk memperkenalkan serta memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar dan penerapannya dalam proses pembelajaran.

E. STRUKTUR ORGANISASI TESIS

Struktur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab di antaranya, bab I menceritakan tentang pendahuluan, bab II menceritakan tentang kajian pustaka, bab III menceritakan tentang metode penelitian, bab IV menceritakan tentang hasil penelitian, dan bab V menceritakan kesimpulan dan saran, secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

1. **BAB I PENDAHULUAN**, hal-hal yang diungkapkan penulisan tesis ini dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar serta langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar.

Ridwan Firdaus, 2018

PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK MENGGAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. **BAB III METODE PENELITIAN**, yang menjabarkan tentang metode yang dipakai pada saat penelitian gua untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis dan menyusun seluruh data yang didapat sehingga akhirnya menjadi satu bentuk penelitian yang utuh.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga hasil penelitian diolah dan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian.
5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**, membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran sugestopedia dengan teknik menggambar serta saran-saran yang bermanfaat dari penelitian ini.